

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN COURSE REVIEW HORAY TERHADAP HASIL BELAJAR BIOLOGI DAN MOTIVASI SISWA KELAS X SMA NEGERI JAYALOKA

Merti Triyanti¹
Harmoko²
Nova Lestari³

^{1,2} STKIP PGRI Lubuklinggau

³ SMA Negeri Jayaloka

Email: merti@stkipgri-lubuklinggau.ac.id

Abstract: *The problem in this study is whether the learning outcomes and motivation biology class X SMA Jayaloka after applied learning model significantly Course Review Horay completely and increased? The method used in this study is quasi-experimental. The population is all students of class X SMA Jayaloka Academic Year 2016/2017. Sampling was carried out by random sampling study for every class has the ability and opportunity are relatively similar and was selected as a sample is a sample class as a class X.3. The data collection was done by using a test that consists of 13 essay questions. The collected data were analyzed using t-test. The result of study biology class X SMA Jayaloka after applied learning model significantly Course Review Horay completely. It can be seen from the average value of the pre-test of 52.88 increased to 86.21 in post-test. Whereas in the calculation of test-t obtained that $t = 7.095$. Furthermore t table compared with the value of a distribution list t with degrees of freedom $df = n-1 = 34-1 = 33$, $\alpha = 0.05$ was obtained table = 2.045. Thus $t (7.095) > t \text{ table } (2.045)$. While the motivation class X SMA Jayaloka after applied learning models Course Review Horay increased from 54.96% to 99.96% were for.*

Keywords: *Course Review Horay, Effectiveness, Results Learning, Motivation*

Peningkatan mutu pembelajaran merupakan kunci keberhasilan peningkatan mutu pendidikan. Mutu pendidik menjadi salah satu kunci utama untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Oleh karena itu, pendidik harus didorong untuk mampu melakukan inovasi dalam proses belajar dan pembelajarannya. Belajar dan pembelajaran saling berhubungan satu sama lain dan dilakukan secara bersamaan. Hal ini disebabkan adanya interaksi maupun aktivitas

antara guru dan siswa. Dalam suatu proses pembelajaran peran guru di kelas sangat strategis dan tidak dapat digantikan dengan kecanggihan teknologi (Hadi, 2009:6).

Menurut Sukmadinata (2010:69), proses pembelajaran harus membuat siswa aktif, siswa berani dalam mengeluarkan pendapat, sehingga dapat memberi pengalaman langsung. Begitu juga dalam pembelajaran Biologi, siswa harus mampu menjelaskan, mengklasifikasikan, dan

mendemonstrasikan materi yang diajarkan. Di sisi lain, pemberian materi kepada siswa masih kurang mendalam padahal ini akan menjadi bekal siswa untuk menjadikan mereka sebagai siswa yang cerdas. Siswa mengalami kesulitan belajar dalam belajar Biologi sehingga menyebabkan nilai rata-rata Biologi tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan di SMA Negeri Jayaloka yaitu 75, jumlah siswa kelas X 250 siswa sedangkan nilai rata-rata siswa yang dapat mencapai KKN 32,80% dari 82 siswa dan yang belum mencapai KKN sebesar 67,20% dari 168 siswa.

Berdasarkan observasi awal pada dengan melakukan wawancara dengan guru Biologi di kelas X SMA Negeri Jayaloka diketahui bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, penerapan model pembelajaran belum bervariasi. Hal ini menyebabkan pembelajaran menjadi kurang optimal, siswa pasif, motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran kurang dan pembelajaran terasa membosankan sehingga hasil belajar siswa dan kualitas proses pembelajaran Biologi rendah. Salah satu cara untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay*.

Menurut Uno (2007:2) model pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru, yang dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran *Course Review Horay*

adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang tepat untuk meningkatkan evaluasi konsep materi pelajaran Biologi. Selain itu Suprijono (2011:109) mengemukakan bahwa model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan salah satu model pembelajaran metode kooperatif dengan cara pengelompokan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* dinilai memiliki berbagai keunggulan. Hal ini dikarenakan dengan model pembelajaran *Course Review Horay* diharapkan siswa lebih semangat dalam belajar karena pembelajarannya tidak monoton diselingi sedikit hiburan sehingga suasana tidak menegangkan. Selain itu pembelajarannya menarik dan mendorong siswa untuk dapat terjun langsung ke dalamnya serta melatih kerjasama siswa dengan begitu penyampaian teori tidak akan monoton, sehingga dapat menarik perhatian siswa dan meningkatkan motivasi siswa untuk fokus pada pelajaran tersebut. Hal ini menyebabkan pemahaman siswa menjadi lebih optimal dan akan berpengaruh terhadap meningkatnya hasil belajar siswa sehingga mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul Efektivitas Model Pembelajaran *Course Review Horay* Terhadap Hasil Belajar Biologi dan

Motivasi Siswa Kelas X SMA Negeri Jayaloka.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen semu. Menurut Arikunto (2006:3) penelitian eksperimen adalah sebagai suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kasual) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi faktor-faktor yang mengganggu. Adapun desain penelitian yang digunakan berbentuk *pretest-posttest group design* yang melibatkan satu kelompok yaitu kelas eksperimen. Menurut Sugiyono (2009:110) desain penelitian *pretest-posttest group design* dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Desain penelitian

Pretest	Treatment	Posttest
O1	X	O2

Keterangan:

O1 : *Pre-test*

X : Penerapan model pembelajaran *Course Review Horay*

O2 : *Post-test*

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri Jayaloka. Pengambilan sampel dilakukan secara sampel acak. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes. Sedangkan untuk motivasi peneliti menggunakan angket. Skala yang digunakan dalam angket ini adalah skala *likert*, dengan empat alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak

Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data ini berbentuk data kuantitatif. Analisis data dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian dan dari hasil analisis itu akan ditarik suatu kesimpulan. Adapun langkah-langkah teknik analisis data yang digunakan sebagai berikut:

1. Menentukan Nilai Rata-Rata dan Simpangan Baku

Untuk menentukan nilai rata-rata dan simpangan baku pada tes awal dan tes akhir data digunakan rumus:

$$\bar{X} = \sum \frac{Xi}{n}$$

$$S = \sqrt{\frac{\sum (Xi - \bar{X})^2}{(n - 1)}}$$

(Sugiyono, 2009:57)

Keterangan:

S : Simpangan baku

x : Nilai rata-rata

xi : Jumlah semua skor

n : Jumlah sampel keseluruhan

2. Uji Normalitas Data (X²)

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui kenormalan data. Rumus yang digunakan adalah uji kecocokan X²(chi kuadrat) yaitu:

$$X^2 = \sum \frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h} \quad (\text{Arikunto, 2006:290})$$

Keterangan:

X² : Harga chi kuadrat yang dicari

f₀ : Frekuensi dari hasil observasi

f_h : Frekuensi yang diharapkan

Selanjutnya X^2 hitung dibandingkan dengan X^2 tabel, dengan taraf kepercayaan 5% dan $dk = j - 1$, di mana j adalah banyaknya kelas interval. Jika X^2 hitung $< X^2$ tabel maka dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal, dan dalam hal lainnya tidak dapat berdistribusi normal.

3. Uji Hipotesis

Setelah diketahui data berdistribusi normal, maka digunakan uji-t dengan rumus:

$$t = \frac{\overline{X} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}} \quad (\text{Sugiyono, 2009:96})$$

Keterangan:

S : Simpangan baku

x : Nilai rata-rata

n : Jumlah sampel keseluruhan

μ_0 : Proporsi pada hipotesis ($\mu_0 = 75$)

Untuk membuktikan hipotesis di atas diperlukan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) sebagai berikut:

H_0 : Rata-rata hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* secara signifikan sama dengan atau kurang dari 75 ($\mu \leq 75$).

H_a : Rata-rata hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* secara signifikan sama lebih dari 75 ($\mu > 75$).

Kriteria pengujiannya adalah terima H_0 jika t hitung $< t$ tabel dan tolak H_0 jika t hitung $> t$ tabel pada taraf signifikansi yaitu $\alpha = 0,05$.

4. Analisis Data Angket Motivasi

Menghitung skor total dari jawaban angket yang diberikan kepada siswa kemudian dideskripsikan dengan menggunakan skala likert dalam bentuk checklist, untuk setiap jawaban diberi skor yang berbeda. Berikut disajikan skor jawaban masing-masing item pernyataan angket pada tabel 2.

Tabel 2 . Skor Jawaban Item Pernyataan Angket

Pernyataan	SS	S	TS	STS
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

Presentase respon siswa dihitung dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{A}{B} \times 100\% \quad (\text{Trianto, 2010:286})$$

Keterangan:

P : angka presentase respon siswa

A : jumlah total

B : skor maksimum

Skor maksimum = skor angka x jumlah skor x jumlah siswa

Untuk mengetahui gambaran motivasi siswa, maka dilakukan pengelompokan data yang diperoleh ke dalam lima kategori, yaitu kategori sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi yang dapat dilihat pada tabel 3

Tabel 3. Kategori Ketercapaian Responden Angket Motivasi

No	Interval	Kategori
1	80% -100%	Sangat Baik
2	66%-79%	Baik
3	56%-65%	Cukup Baik
4	40%-55%	Kurang Baik
5	30%-39%	Sangat Kurang Baik

(Sumber: Arikunto, 2010:245)

Pertanggungjawaban penelitian dengan menghitung validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda.

1. Validitas

Menurut Arikunto (2010:213), rumus korelasi yang digunakan uji dalam penelitian ini adalah korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antar variabel X dan variabel Y.

X = Nilai butir soal

Y = Nilai total soal

N = Banyaknya sampel

2. Reliabilitas

Rumus alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang soal bentuk essay (Arikunto, 2010:239). Untuk menghitung reliabilitas tes bentuk uraian digunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{II} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{II} = Nilai reliabilitas

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal.

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total

3. Tingkat Kesukaran

Rumus yang digunakan untuk menghitung Indeks Kesukaran (IK) setiap butir soal menurut Suherman dan Sukjaya (1990:213) adalah sebagai berikut:

$$IK = \frac{JB_A + JB_B}{JS_A + JS_B}$$

Keterangan :

IK = Indeks kesukaran.

JB_A = Jumlah skor kelompok atas.

JB_B = Jumlah skor kelompok bawah.

JS_A = Jumlah skor ideal kelompok atas.

JS_B = Jumlah skor ideal kelompok bawah.

4. Daya Pembeda

Untuk menghitung daya pembeda digunakan rumus:

$$DP = \frac{S_A - S_B}{I_A} \quad (\text{Jihad dkk, 2010:181})$$

Keterangan:

DP = Daya pembeda soal

S_A = Jumlah skor kelompok atas pada butir soal yang diolah

S_B = Jumlah skor kelompok bawah

I_A = Jumlah skor ideal salah satu kelompok pada butir soal yang diolah.

HASIL

1. Deskripsi Data Kemampuan Awal Siswa

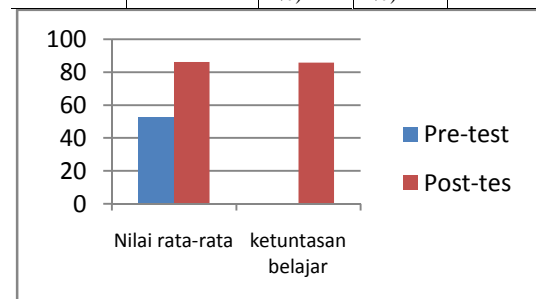
Tabel 4. Rekapitulasi Data Tes Awal Nilai Tertinggi

Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Tuntas	Tidak Tuntas	Rata-Rata Nilai
66	38	0 siswa (0%)	34 siswa (100%)	52,88

2. Deskripsi Data Kemampuan Akhir Siswa

Tabel 5. Rekapitulasi Data Tes Akhir

Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Tuntas	Tidak Tuntas	Rata-Rata Nilai
98	64	30 siswa (85,71%)	4 siswa (14,29%)	86,21



Gambar 1. Peningkatan Nilai Rata-Rata Nilai dan Ketuntasan Belajar

3. Deskripsi Data Observasi

Tabel 6. Rekapitulasi Kuesioner Siswa Pretest

	Pretest	Posttest
Pernyataan	54,96%	99,96%

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji Normalitas

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas.

Tes	X ² hitung	dk	X ² tabel	Kesimpulan
Pre-test	6,717	5	11,070	Normal
Post-test	10,258	5	11,070	Normal

b. Uji-t

Tabel 8. Hasil Uji-t Skor Post-Test

t-hitung	dk	t-tabel	Kesimpulan
7,095	33	2,045	Ho ditolak dan Ha diterima

PEMBAHASAN

Sebelum melakukan *pre-test* dan *post-test* peneliti melakukan uji coba instrumen berupa tes. Uji coba instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kualitas instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpulan data yang diikuti oleh 30 siswa. Berdasarkan hasil analisis uji coba instrumen didapat bahwa dari 20 soal esai yang diuji cobakan sebanyak 13 soal yang dipakai yaitu soal nomor 1, 3, 4, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 16, 19 dan 20. Sedangkan sisanya sebanyak 7 soal tidak digunakan karena tidak valid. Adapun soal yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal essay.

Selanjutnya penelitian dilaksanakan di kelas penelitian sebanyak 5 kali pertemuan yaitu satu kali pelaksanaan *pre-test*, 3 kali pertemuan untuk *treatment* atau

tindakan dan satu kali lagi untuk *Post-test*. *pre-test* dilaksanakan untuk melihat kemampuan awal siswa sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay*. Setelah dilakukan pengolahan data skor *pre-test* pada kelas X.3 diperoleh bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 52,88 dengan persentase ketuntasan siswa 0%. Setelah kemampuan awal siswa diketahui, dilanjutkan kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *Course Review Horay*. Pada perlakuan pertama pelaksanaan kurang maksimal karena disebabkan anggota tiap kelompok masih belum melaksanakan peranannya masing-masing antara pembagian tugas kelompoknya. Solusi yang dilakukan peneliti adalah aktif berkunjung ke kelompok yang belum melaksanakan peranannya. Disini peneliti akan memberikan arahan bahwa tiap anggota mempunyai peran yang sama dalam kelompok. Menurut Hadi (2009, 102), peran guru sebagai pengelola kelas merupakan peran yang sangat penting. Bagaimana dalam pengajaran klasikal, efektifitas belajar mengajar sangat ditentukan oleh kepiawaian guru dalam mengatur dan mengarahkan kelas.

Pada perlakuan kedua ini terjadi peningkatan keaktifan siswa. Peningkatan ini cukup besar karena anggota kelompok telah bisa melakukan peranannya masing-masing walaupun belum maksimal. Masih ada beberapa siswa yang masih sibuk dengan pekerjaannya

masing-masing. Untuk itu pengelolaan kelas peneliti lebih di tingkatkan. Menurut Hadi (2009, 104), pengelolaan kelas adalah keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya manakala terjadi hal-hal yang dapat mengganggu suasana belajar mengajar.

Pada perlakuan ketiga ini kendala-kendala teknis seperti siswa ribut atau malas tidak terlihat lagi. Tiap anggota kelompok melaksanakan perannya sangat baik, walaupun masih ada satu kelompok yang membutuhkan bimbingan namun dalam pelaksanaannya ini tidak mengganggu kinerja kelompok lain. Jadi dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar kelompok untuk setiap pertemuan yang dilakukan.

Setelah perlakuan peneliti melakukan pelaksanaan *post-test* yang berfungsi untuk mengetahui kemampuan akhir siswa tentang suatu materi setelah dilakukan pembelajaran. *Post-test* dilaksanakan pada kelas X.3 dan diperoleh data bahwa rata-rata (\bar{X}) nilai secara keseluruhan sebesar 86,21 dengan nilai tertinggi sebesar 98 dan nilai terendah sebesar 64. Siswa yang tuntas untuk *post-test* sebanyak 30 siswa (85,71%) dan sisanya sebanyak 4 siswa (14,29%) tidak tuntas.

Hasil analisis diperoleh bahwa rata-rata nilai *pre-test* adalah 52,88 dan untuk rata-rata nilai *post-test* adalah 86,21. Ini dapat dilihat

bahwa terjadi peningkatan rata-rata nilai dari *pre-test* ke *post-test* sebesar 33,33. Berdasarkan hasil analisis pengujian hipotesis diperoleh thitung (7,095) > ttabel (2,045) dengan demikian hipotesis yang diajukan dapat diterima kebenarannya, bahwa hasil belajar biologi siswa kelas X SMA Negeri Jayaloka setelah diterapkan model pembelajaran *Course Review Horay* secara signifikan tuntas. Peningkatan hasil *pre-test* dan *post-test* yang diperoleh siswa diakibatkan oleh penerapan model pembelajaran *Course Review Horay*. Menurut Kurniasih (2015:96), dalam pengajaran biologi menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* memungkinkan siswa dapat bekerja sama dengan temannya di mana siswa saling bekerjasama dalam mempelajari materi yang dihadapi. Dalam pembelajaran ini siswa dilatih untuk mempresentasikan kepada teman sekelas apa yang telah mereka kerjakan. Dari sini siswa memperoleh informasi maupun pengetahuan serta pemahaman yang berasal dari sesama teman dan guru. Berdasarkan pengamatan menunjukkan bahwa model pembelajaran *Course Review Horay* dapat meningkatkan hasil belajar dengan baik. Model pembelajaran *Course Review Horay* dapat dijadikan alternatif bagi guru dalam menyampaikan materi pelajaran, membantu mengaktifkan kemampuan siswa untuk bersosialisasi dengan siswa lain. Siswa terbiasa bekerja sama dan

memanfaatkan waktu sebaik mungkin untuk belajar, sehingga hal ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari kelebihan model pembelajaran *Course Review Horay* yang tampak saat penelitian. Menurut Ansari (2003,104), kelebihan model pembelajaran *Course Review Horay* yaitu siswa lebih tertarik mengikuti kegiatan belajar mengajar karena model pembelajaran *Course Review Horay* dapat memperluas pemahaman konsep dengan lebih mendalam dan lebih kompleks, siswa terlibat dalam suatu proses *discovery* (penemuan), yang mendorong mereka untuk membangun konsep secara progresif melalui pengalaman, siswa diberi sesuatu yang berlawanan untuk mengeksplorasi karakteristik dari suatu konsep dengan mempertimbangkan bagian gambar yang disusun. Gambar yang digunakan guru pada umumnya menarik minat siswa dalam mengikuti KBM.

Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Course Review Horay* memiliki kelebihan yaitu untuk memudahkan siswa dalam penguasaan materi pembelajaran, pola pikir siswa akan lebih terstruktur sehingga membantu meningkatkan daya ingat siswa dalam belajar. Dari hasil analisis secara statistik terbukti bahwa penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay* mampu meningkatkan hasil belajar sejarah melalui keunggulan pembelajaran

dengan menggunakan model *Course Review Horay*.

Selain itu berdasarkan pengamatan menunjukkan bahwa model pembelajaran *Course Review Horay* dapat meningkatkan motivasi siswa dengan baik. Dimana saat *pre-test*, diperoleh bahwa jumlah gambaran motivasi siswa, di kelompok pada kelompok kurang baik karena rata-rata kuesioner siswa untuk *pre-test* sebesar 54,96% terletak di rentang 40%-55%. Kuesioner yang diberikan berbentuk pertanyaan dengan pilihan jawaban Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan pilihan checklist pada item pilihan. Jumlah pertanyaan kuesioner sebanyak 20 pertanyaan dengan 4 item pertanyaan respon negatif yaitu soal nomor 4, 5, 8 dan 12. Sedangkan 16 item lainnya pertanyaan respon positif.

Pada hasil rekapitulasi kuesioner siswa *post-test* diperoleh bahwa jumlah gambaran motivasi, di kelompok pada kelompok sangat baik karena karena rata-rata kuesioner siswa untuk *post-test* sebesar 99,96% terletak di rentang 80%-100%. Jika diperhatikan ada peningkatan motivasi siswa dari *pre-test* ke *post-test* sebesar 45,00%.

KESIMPULAN

1. Hasil belajar biologi siswa kelas X SMA Negeri Jayaloka setelah diterapkan model pembelajaran *Course Review Horay* secara signifikan tuntas. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata pada *pre-test* sebesar 52,88 meningkat

menjadi 86,21 pada *post-test*. Sedangkan pada perhitungan uji-t diperoleh bahwa thitung = 7,095. Selanjutnya thitung dibandingkan dengan nilai ttabel pada daftar distribusi t dengan derajat kebebasan $dk = n - 1 = 34 - 1 = 33$, $\alpha = 0,05$ diperoleh ttabel = 2,045. Dengan demikian thitung (7,095) > ttabel (2,045) yang berarti bahwa hasil belajar biologi siswa kelas X SMA Negeri Jayaloka setelah diterapkan model pembelajaran *Course Review Horay* secara signifikan tuntas.

2. Motivasi siswa kelas X SMA Negeri Jayaloka setelah diterapkan model pembelajaran *Course Review Horay* meningkat dari 54,96% meningkat menjadi 99,96%.

SARAN

Sehubungan dengan hasil penelitian dan kesimpulan, penulis menyarankan kepada:

1. Siswa, diharapkan dapat lebih memahami pelajaran yang diberikan guru dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay*. Diharapkan siswa lebih aktif dalam belajar dan mampu meningkatkan hasil belajar.
2. Guru, dapat menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* pada mata pelajaran biologi karena dapat dijadikan suatu alternatif untuk meningkatkan

hasil belajar dan keaktifan siswa.

3. Sekolah, dapat dijadikan alternatif bagi sekolah untuk mengambil tindakan yang tepat dalam rangka meningkatkan hasil belajar sejarah.
4. Penelitian Selanjutnya, dapat meneruskan penelitian ini dengan meneliti lebih lanjut kesimpulan yang dihasilkan oleh penelitian ini, dapat mengambil sampel seluruh siswa SMA yang ada di Kabupaten Musi Rawas, sebaiknya dapat mengambil hasil belajar pada ranah afektif dan psikomotor, serta selanjutnya sebaiknya dapat menggunakan model *Course Review Horay* terhadap materi lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Ansari. 2003. *Pembelajaran Aktif dan Kreatif*. Bandung. Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Hadi. 2009. *Strategi Belajar dan Mengajar*. Jakarta. Penerbit Rineka Cipta.
- Jihad, A. & A. Haris. 2010. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta. Multi Pressindo.

- Kurniasih, I. 2015. *Ragam pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta. Kata Penda.
- Sugiyono. 2009. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung. Alfabeta.
- Suherman, E. & Y. Sukjaya. 1990. *Petunjuk Praktis untuk Melaksanakan Evaluasi Pendidikan Matematika*. Bandung. Wijayakusuma.
- Sukmadinata. 2010. *Teori Pembelajaran Aktif*. Surabaya. UNNES.
- Suprijono, A. 2011. *Cooperative Learning (Teori dan Aplikasi PAKEM)*. Yogyakarta. Pustaka Relajar.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Uno, H. 2007. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta. Bumi Aksara.